

# PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI SADARI BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SISWI DI MASA PANDEMI COVID 19

Sylvie puspita<sup>1</sup>, Gevi Melliya Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada; JL. Veteran – Mancar - Peterongan,  
(0321) 877725

<sup>1</sup>sylviepuspita@gmail.com, <sup>2</sup>gevilie.lie@gmail.com

## Abstract

*Breast cancer was one of the most feared cancers by women. One of the effective ways to detect breast cancer early is breast self-examination (BSE). This study aimed to determine the effect of Health Education on Breast Self-Examination with the Audio Visual Method on the Knowledge Level of Vocational High School students in the pandemic era. This research was Quasi-Experimental research with a one-group pretest-posttest design approach. The sample in this study was 46 respondents with a total sampling technique. The independent variable in this study was health education using the audio-visual method and the dependent method in this study was the knowledge of vocational school students. The instrument in this study used a knowledge questionnaire. The analysis test in this study used the Wilcoxon Signed Rank Test statistical test. The results showed that after being given health education using the audio-visual method, the majority of students' knowledge was good as many as 38 respondents (82.6%). The results of statistical tests on knowledge  $p$ -value = 0.000 which means that health education with audiovisual methods on breast self-examination on the level of knowledge of vocational school students. Providing education about BSE using the audio-visual method is effective in increasing students' knowledge. Stimulus to the senses of hearing and sight increases brain work and is interesting for students and can be played several times. It is hoped that the school can work together with the health officers of the School Health Unit in conducting health education activities regarding health on an ongoing basis. Breast self-examination.*

**Keyword:** Breast self examination, health education, audiovisual, knowledge

## Abstrak

*Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang paling ditakuti oleh para wanita. Salah satu cara yang efektif untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Metode Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan siswa SMK di era pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah 46 responden dengan teknik total sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode audio visual dan metode terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa SMK. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket pengetahuan. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil*

penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual pengetahuan siswa sebagian besar baik yaitu sebanyak 38 responden (82,6%). Hasil uji statistik pengetahuan  $p$ -value = 0,000 yang artinya pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap tingkat pengetahuan siswa. Pemberian edukasi tentang SADARI dengan metode audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Stimulus pada indera pendengaran dan penglihatan meningkatkan kerja otak dan menarik bagi siswa serta dapat dimainkan beberapa kali. Diharapkan pihak sekolah dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan UKS dalam melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan secara berkesinambungan.

**Kata kunci** : Pemeriksaan payudara sendiri, pendidikan kesehatan, audiovisual, pengetahuan

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang paling ditakuti oleh perempuan, karena penyakit ini sulit disembuhkan jika ditemukan pada stadium lanjut. Minimnya informasi dan upaya publikasi deteksi dini kanker payudara menyebabkan penemuan dan penanganan kanker belum bisa terkelola dengan baik. Usaha efektif untuk menemukan kanker payudara secara dini salah satunya adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) [1]. Kurangnya penerapan SADARI menjadi salah satu pemicu keterlambatan diagnosis dan penanganan medis serta tingginya angka kematian akibat kanker payudara [2].

Data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yaitu 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara pada perempuan usia 30-50 di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 2.910 perempuan (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2019, jumlah perempuan yang dideteksi dengan cara Cincin Breast Examination (pemeriksaan payudara secara manual yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih) dan ditemukan benjolan sebanyak 1.243 perempuan (0,5%) (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2019). Dari pemeriksaan payudara yang dilakukan pada tahun 2019 terhadap 1.946 perempuan usia 30-50 tahun, diperoleh hasil bahwa terdapat tumor/benjolan pada 33 perempuan 1,7% (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2019). Studi pendahuluan yang dilakukan pada siswi tanggal 22 Oktober 2020 didapatkan hasil 8 siswi tidak mengetahui tentang SADARI.

Penyebab kanker payudara secara pasti belum diketahui, kanker payudara meningkat pada wanita yang mempunyai faktor-faktor risiko (Suyatno & Emir, 2014 dalam [3]). Faktor risiko mengenai kanker payudara diantaranya adalah gender (perbandingan laki-laki dan perempuan 1:100), penambahan usia, genetik, riwayat kanker payudara, kontrasepsi hormonal, paparan radiasi dan lain-lain. Ada beberapa tahap-tahap stadium kanker payudara, biasanya ditandai dengan stadium 0 sampai IV. Stadium 0 berarti kanker tersebut merupakan jenis yang tidak menyebar yang tetap tinggal di tempat awal dimana ia tumbuh. Sedangkan stadium IV berarti kanker menyebar hingga keluar payudara sampai dibagian lain dari tubuh (Savitri, 2015). Kanker payudara terdiagnosa stadium lanjut karena upaya deteksi dini kanker payudara yang masih kurang (Kementrian Kesehatan

Republik Indonesia, 2015). Salah satu akibat tingginya tingkat insiden kanker payudara adalah masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan bahaya kanker payudara dan kesadaran penting melakukan pemeriksaan dini [4]. Upaya mendeteksi kanker payudara sedini mungkin berupa SADARI harus mulai dilakukan oleh para remaja perempuan, tetapi remaja perempuan saat ini masih kurang peka terhadap perawatan payudara mereka sendiri. Hal tersebut juga dilatarbelakangi karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai kanker payudara dan pentingnya melakukan SADARI. Mereka tidak memiliki pengetahuan dan sikap kesadaran yang baik bahwa SADARI merupakan salah satu upaya pencegahan kematian akibat kanker payudara yang mungkin dapat terjadi pada mereka. Tata cara SADARI yang mudah dan besar manfaatnya tidak menjadi jaminan perilaku tersebut dipraktikkan oleh remaja perempuan. Nyatanya masih banyak yang belum membiasakan perilaku tersebut [2]. Pendidikan kesehatan SADARI merupakan langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Di era pandemic covid 19 semua kegiatan masyarakat dibatasi dalam pengurangan penyebaran virus Covid 19. Upaya promosi kesehatan harus terus dilaksanakan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pemberian edukasi berbasis audio visual diharapkan dapat menjadi salah satu alternative metode yang promosi kesehatan di era pandemic covid 19 ini. Media audiovisual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan antara gambar gerak serta suara. Metode edukasi dengan media audio visual dapat memberikan gambaran realitas materi kepada seseorang sehingga dapat memberikan dorongan adanya aktivitas diri saat mempelajari materi tersebut [5]. Berdasarkan masalah diatas peneliti ingin mengetahui mengenai pengaruh pemberian edukasi sadari berbasis audiovisual terhadap pengetahuan siswi di era pandemic covid 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi sadari berbasis audiovisual terhadap pengetahuan siswi di era pandemi covid 19.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 responden dengan teknik *total sampling*. Variable independen pada penelitian ini adalah edukasi dengan metode audio visual dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan. Kuesioner mengenai pengetahuan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner pengetahuan terdapat 20 item pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021. Proses pengumpulan data menggunakan *google form*. Setelah responden mendapatkan penjelasan mengenai gambaran proses penelitian dan bersedia menjadi responden, peneliti memberikan lembar informed consent serta memberikan link google form untuk mengisi data mengenai pengetahuan responden mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Setelah responden mengisi keusioner kemudian peneliti memberikan edukasi

mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menggunakan video pembelajaran, video dibagikan kepada responden, setelah pemberian edukasi dengan audio visual selesai kemudian peneliti membagikan link google form mengenai kuesioner pengetahuan setelah pemberian edukasi. Penelitian ini sudah dinyatakan lolos etik pada komite etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang dengan nomor sertifikat 0004-KEPKSHJ.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	n	(%)
Usia		
15 tahun	2	4,3
16 tahun	19	41,3
17 tahun	22	44,8
18 tahun	3	6,5
Total	46	100
Perolehan informasi		
Pernah	16	34,8
Tidak pernah	30	65,2
Total	46	100
Sumber informasi		
Petugas kesehatan	2	12,5
Radio / Televisi	0	0
Media sosial	12	75
Buku majalah	2	12,5
Total	16	100

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan siswi mengenai pemeriksaan payudara sendiri

Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	n	%	n	%
Baik	12	26,1	38	82,6
Cukup	18	39,1	8	17,4
Kurang	16	34,8	0	0
Total	46	100	46	100

Tabel 3 Tabulasi silang dan hasil analisis Wilcoxon sign rank test tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri

Pengetahuan <i>Pretest</i>	Pengetahuan <i>Posttest</i>				Total	
	Baik		Cukup		n	%
	n	%	n	%		
Baik	13	28,3	12	26,1	25	54,3
Cukup	0	0	21	45,7	21	45,7
Total	13	28,3	33	71,7	46	100
<i>P</i> value	0.000					

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya responden berusia 17 tahun yaitu 22 responden (47,8%). Berdasarkan informasi sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI yaitu sebanyak 30 responden (65,2%). Berdasarkan sumber informasi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi dari media sosial yaitu sebanyak 12 responden (75%).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya responden yaitu sebanyak 18 responden (39,1%) berpengetahuan cukup sebelum pemberian pendidikan kesehatan (*pretest*) dan hampir seluruh responden yaitu sebanyak 38 responden (82,6%) berpengetahuan baik setelah pemberian pendidikan kesehatan (*posttest*).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya responden berpengetahuan cukup sebelum pemberian pendidikan menjadi berpengetahuan baik setelah pemberian pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 14 responden (30,4%). Hasil uji analisis Wilcoxon Sign Rank Test mengenai tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi SADARI berbasis media audio visual didapatkan *P* Value (Asymp. Sig. 2-tailed)=0,000 < 0,05.  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap tingkat pengetahuan siswi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu titik penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, penghayatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif domain sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang [6]. Faktor utama yang menyebabkan kurangnya pengetahuan responden adalah faktor umur. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur siswi dari 15-18 tahun dengan umur terbanyak yaitu 17 tahun. Semakin bertambahnya umur semakin banyak informasi pengetahuan dan meresap dan sebaliknya semakin sedikit usia semakin sedikit informasi dan pengetahuan yang dimiliki responden (Mubarak, 2012). Menurut peneliti, umur mempengaruhi tingkat pengetahuan. Umur 15-18 tahun masih kurang dalam informasi dan pengalaman sehingga mereka belum mengetahui tentang SADARI yang merupakan deteksi dini kanker payudara.

Faktor kedua yang menyebabkan kurangnya pengetahuan responden adalah faktor pendidikan. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi akan membuahkan pengetahuan baik yang menjadikan hidup yang berkualitas [7]. Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan siswi karena faktor pendidikan. Responden belum pernah mendapatkan informasi baik formal maupun nonformal di sekolah. Faktor ketiga yang menyebabkan responden adalah faktor perolehan informasi. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI yaitu 30 responden (65,2%). Informasi yang diperoleh baik formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat

memberikan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Budiman & Riyanto, 2013). Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan siswi tentang SADARI karena kurangnya informasi mengenai SADARI. Di SMK Peterongan belum pernah ada yang memberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI. Sehubungan dengan hal ini, peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode audio visual (video).

Berdasarkan 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengathuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu titik penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, penghayatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba (Notoadmodjo, 2015). Informasi yang diperoleh baik formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat memberikan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Budiman & Riyanto, 2013). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2020), bahwa mayoritas pengetahuan siswi tentang SADARI yaitu kategori baik (58,0%) setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih, (2019) bahwa pengetahuan post test siswi SMK Swasta Yapim Balige mayoritas memiliki pengetahuan yang baik (74.7%). Menurut peneliti, pemberian informasi sangat efektif dalam mempengaruhi pengetahuan siswi tentang SADARI, siswi percaya dengan materi yang disampaikan oleh peneliti namun demikian ada sebagian kecil responden berpengathuan cukup yaitu sebanyak 8 responden (17,4%). Hal ini dikarenakan ada beberapa siswi yang baru pertama kali mendapat informasi mengenai SADARI sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Hasil penelitian uji statistik Wilcoxon terhadap siswi di SMK Peterongan yang dilakukan terhadap 46 responden, diperoleh pengetahuan dengan p Value =0,000 dan sikap dengan p value = 0,000. Ho ditolak jika  $p < 0,05$ , artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap tingkat pengetahuan dan pengetahuan siswi di SMK Peterongan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan titik dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktis pendidikan. Oleh sebab itu, konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Dalam Azwar (2011), pemberian pendidikan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan maupun sikap tentang SADARI. Hal ini karena dengan pendidikan kesehatan responden memperoleh informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seniorita, (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Yaspemd Paba Tahun 2017, dari analisis data diperoleh bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan ( $p = 0,000$ ) responden dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan pada siswi dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan mengenai SADARI. Salah satu upaya dalam

memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan. Salah satu alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan kesehatan guna menuju tercapainya tujuan penyuluhan adalah media audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat (Notoatmodjo, 2015). Penggunaan media video mempunyai dampak yang lebih pada pendidikan kesehatan yaitu mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran dan mengembangkan imajinasi siswi. Pendidikan kesehatan dengan video pada siswi dapat memperjelas gambar-gambar dan langkah-langkah pentingnya pemeriksaan SADARI, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar suara tetapi responden akan melihat secara langsung dan jelas langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri [9]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2018) terhadap 112 remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang bahwa pendidikan kesehatan memberikan efektifitas dalam peningkatan sikap remaja putri dengan hasil penelitian responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 83 responden menjadi 6 responden. Menurut peneliti melalui pemanfaatan media audio visual yaitu video mampu meningkatkan sikap siswi mengenai SADARI yang dapat dilihat dan dipraktikkan secara langsung sewaktu melihat video yang sedang diputar. Pemanfaatan media video dalam pendidikan kesehatan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, menarik serta menyenangkan. Penggunaan media yang tepat, dapat membantu proses penyampaian informasi kesehatan dengan mudah (Widyanto, 2014). Manfaat media adalah meningkatkan proses dari hasil belajar, menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara seseorang dan lingkungannya dan kemungkinan seseorang untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Mubarak, 2012). Menurut (Arsyad, 2017), media audiovisual dan visual mampu menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep dan membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) pada waktu proses penerimaan pesan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umami et al., (2021), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi tentang vulva hygiene.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Pemberian edukasi tentang SADARI dengan metode audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Stimulus pada indera pendengaran dan penglihatan meningkatkan kerja otak dan menarik bagi siswa serta dapat dimainkan beberapa kali.

## SARAN

Diharapkan pihak sekolah dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan UKS dalam melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Seniorita, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Yaspend Paba Tahun 2017,” *J. Ris. Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, vol. 2, no. 2, p. 93, 2017.
- [2] Amila et al, “Edukasi sadari (pemeriksaan payudara sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara pada siswi sma medan,” *J. Abdimas Mutiara*, vol. 1, no. 2, pp. 29–40, 2020.
- [3] H. Sihite, Nurchayati, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI),” *J. Ners Indones.*, vol. 10, no. 1, 2019.
- [4] 2017 Thaha R. dkk, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri ( Sadari ) Pada Wanita Usia 20-45 Tahun Di Desa Sidera Healthy Tadulako Journal ( Rahmah , I Nyoman , Gina : 40-46 ) Pendahuluan Kanker payudara adalah pertu,” *J. Kesehat. Tadulako Vol.*, vol. 3, no. 2, pp. 40–46, 2017.
- [5] N. Wijayanti, T. Triyanta, and N. Ani, “Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten,” *J. Ilmu Kesehat. Masy. Berk.*, vol. 2, no. 1, p. 49, 2020.
- [6] Notoatmodjo, “No Title,” *Ilmu Perilaku Kesehat.*, vol. Jakarta, no. Rineka Cipta, 2014.
- [7] S. Notoadmojo, “Metodelogi Penelitian Kesehaan,” *Indones. Journal Med. Sci.*, 2018.
- [8] E. Saragih, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Di Smk Swasta Arjuna Laguboti,” vol. 4, no. 1, pp. 394–400, 2019.
- [9] N. Aeni and D. S. Yuhandini, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI,” *Care J. Ilm. Ilmu Kesehat.*, vol. 6, no. 2, p. 162, 2018.
- [10] A. Pratiwi, S. Ariani, and R. Karina Dosen STIKes YATSI Tangerang Dosen STIKes YATSI Tangerang Mahasiswa STIKesYATSI Tangerang, “Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri,” *Artik. Penelit. J. Kesehat.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- [11] H. Umami, F. Rahmawati, M. N. Maulida, B. Keperawatan, F. Kedokteran, and U. Sriwijaya, “Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri,” *Saelmakers PERDANA*, vol. 4, no. 1, pp. 42–50, 2021.
- [12]. Profil Kesehatan Jawa Timur.2019. Buku Data Menurut Provinsi dan Kabupaten.Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 25–26.

- [13]. Mubarak, Wahit Iqbal. 2012. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- [14]. Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42, Issue 4).
- [15]. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. <http://www.kemkes.go.id/>
- [16]. Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. 2019. Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2019. Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2019, 53(9), 1689-1699